

# Persepsi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pramudya Kurnia<sup>1\*</sup>, Fitriana Mustikaningrum<sup>1</sup>, Dyah Intan Puspitasari<sup>1</sup>, Zulia Setiyaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

\*email : [pk212@ums.ac.id](mailto:pk212@ums.ac.id)

**Abstract.** This article describes the experiences of Nutrition Students who participate in MBKM (KM and KMMI), as well as the impact on the students and lecturers in general. Interviews with implementing students and surveys conducted by the Ministry of Education and Culture became the data sources used in constructing this article.

MBKM implementing students get various benefits from the program. From KMMI, they gain knowledge and skills that they have not yet obtained and from the Teaching Campus students introduce the use of learning support technology and socialize stunting and Covid 19.

More than 60% of students agree that off-campus learning will be able to improve non-academic competencies such as improving skills in analyzing and solving real problems and increasing post-college competencies and skills. Two-thirds of the lecturers assessed that there would be an improvement in 3 aspects, namely the student learning process, the improvement of students' abilities and the aspect of increasing the capacity of the lecturers.

The study program must socialize the appropriate MBKM program, update the curriculum and flexibility in scheduling lectures and delivering material, to make it easier for the implementation of the next program.

**Keywords:** MBKM, Nutrition Science, Perception, Implementation

**Abstrak.** Artikel ini menggambarkan pengalaman mahasiswa Prodi Ilmu Gizi yang menjadi peserta MBKM (KM dan KMMI), serta dampaknya dari sisi mahasiswa secara umum dan dosen. Wawancara kepada mahasiswa pelaksana dan survey yang diadakan Kemendikbudristek menjadi sumber data yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini.

Mahasiswa pelaksana MBKM memperoleh beragam manfaat dari program tersebut. Dari KMMI, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang belum mereka dapatkan dan dari Kampus Mengajar mahasiswa memperkenalkan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran dan mensosialisasikan stunting dan Covid 19.

Lebih dari 60% mahasiswa percaya bahwa pembelajaran di luar kampus akan dapat meningkatkan kompetensi di luar akademik seperti peningkatan keterampilan dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan nyata serta dapat menambah kompetensi dan ketrampilan paskakuliah. Dua pertiga dosen menilai akan terdapat peningkatan pada 3 aspek yaitu proses pembelajaran mahasiswa, peningkatan kemampuan mahasiswa dan aspek peningkatan kapasitas dosen.

Prodi harus melakukan sosialisasi program MBKM yang sesuai, pembaruan kurikulum dan fleksibilitas penjadwalan perkuliahan serta penyampaian materi, untuk memberikan kemudahan pada pelaksanaan program selanjutnya.

**Kata Kunci:** MBKM, Prodi Ilmu Gizi, Persepsi, Implementasi

## PENDAHULUAN

Pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia agar mempunyai ketrampilan digital dan memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam rangka menyongsong era big data telah disadari oleh pemerintah (Junaid dan Baharuddin, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan institusi pendidikan berusaha menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri agar lulusan pendidikan tinggi menjadi siap untuk bekerja (Arifin dan Muslim, 2020). Salah satu upaya radikal yang diprakarsai pemerintah adalah sebuah program yang bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Widiyono dkk., 2021).

Program MBKM ini memberikan peluang kemandirian serta keleluasaan bagi institusi pendidikan tinggi negeri maupun swasta (Fuadi dan Aswita, 2021). Program *experimental learning* dengan membuka kemungkinan ilmu pengetahuan didapatkan dari mana saja diharapkan dapat memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi selaras dengan hasrat, keinginan dan bakatnya (Sudaryanto dkk., 2021).

Definisi merdeka yang dapat diterapkan adalah mahasiswa dapat memilih program MBKM yang ditawarkan, termasuk kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi tetapi dalam perguruan tinggi yang sama, dengan mata kuliah yang telah ditetapkan oleh universitas masing-masing dalam jangka satu semester atau setara 20 sks. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk menjalani pembelajaran dua semester di luar perguruan tingginya, baik pada prodi yang sejenis maupun prodi yang berbeda. Agar dapat menjalankan program pertukaran pelajar ini, kedua universitas perlu menjalin kerjasama sebagai dasar kebijakan pelaksanaan program. Terdapat juga tujuh program lain yakni magang, membangun desa, proyek independen, kegiatan kewirausahaan, kegiatan kemanusiaan, mengajar di satuan pendidikan serta melaksanakan program penelitian selain pertukaran mahasiswa (Fuadi dan Aswita, 2021).

Universitas Muhammadiyah Surakarta sampai saat ini telah melaksanakan program-program Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB), Hibah Riset Keilmuan (HRK), Magang Bersertifikat, Mikro Kredensial, Bangkit, Kampus Mengajar, Pejuang Muda, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Studi Independen, Matching Fund, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

Artikel ini akan berfokus pada dua hal yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan KMMI serta kampus mengajar serta hasil survey terhadap dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta terkait persepsi dampak program MBKM.

### **TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini adalah sebuah program yang diresmikan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 dengan tujuan menstimulasi mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi menjadi masyarakat yang tangguh dan adaptif ketika menghadapi perubahan (Prasetyas, 2021). Merdeka belajar juga memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan dan dosen agar terbebas dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang atau mata kuliah yang mereka sukai (Prasetyas, 2021).

Pada saat ini, dengan dukungan teknologi, merdeka belajar dianggap sangat relevan serta tepat dilaksanakan pada era demokrasi pendidikan. Kebebasan memilih metode mengajar yang tepat untuk anak didik dan merdeka memilih elemen-elemen yang terbaik dalam kurikulum akan sangat bermakna bagi para pendidik di kelas dan dalam pandangan humanisme, kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara otonom atau mandiri agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Susilawati, 2021).

Implementasi kebijakan MBKM ini bersamaan dengan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengubah cara hidup dan kebiasaan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi internet. Apabila dilaksanakan dengan baik, pembelajaran online merupakan aspek yang telah membuat kemajuan pesat dalam pendidikan tinggi (Xu dan Moris, 2007). Songkram *et al.* (2015) menyatakan konsep yang sama tentang perubahan metode pembelajaran, di mana e-learning membuat siswa meningkatkan aspek kognitifnya untuk mencapai hasil belajar. Dengan perubahan tersebut, pendidikan tinggi dituntut harus adaptif di

tengah keterbatasan yang ada, yaitu dengan mengembangkan program kemahasiswaan berbasis internet (Soudien, 2020).

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka adalah salah satu model pembaruan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi di Indonesia dituntut melakukan pembenahan, baik dalam hal manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana sampai kemampuan menjalin hubungan dengan pihak luar.

Yusuf dan Arfiansyah (2021) menyampaikan kunci kesuksesan penerapan Kebijakan MBKM yaitu dengan peningkatan otonomi dan fleksibilitas proses pembelajaran, sehingga muncul inovasi budaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan besar yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) adalah munculnya kultur lembaga pendidikan yang otonom, tidak birokratis, dan terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia modern (Arifin dan Muslim, 2020) sehingga program studi perlu memodifikasi kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja dan memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala dan Suryadi, 2020).

Program MBKM ini diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang inovatif, mandiri, kreatif dan sekaligus dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang yang dipilih bahkan di luar bidang ilmunya dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang belum atau tidak diperoleh pada model pendidikan konvensional tentunya dengan konsekuensi-konsekuensinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Dosen dan Mahasiswa Prodi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data primer terkait persepsi Dosen dan Mahasiswa diperoleh dari kuesioner survey MBKM yang diberikan kepada subjek penelitian secara daring. 33 Dosen dan 458 mahasiswa menjadi responden dan mengisi pertanyaan pada survey tersebut. Pertanyaan pada survey MBKM meliputi berbagai indikator (**Tabel 1**) yang dijawab dengan pilihan jawaban skala *likert*. Hasil dari survey tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran persentase persepsi Dosen dan mahasiswa.

Data hasil pelaksanaan kegiatan, manfaat, dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Ilmu Gizi pada pelaksanaan program MBKM (kampus mengajar dan KMMI) diperoleh dari wawancara melalui media *google meet*. Wawancara dilakukan pada 2 orang mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan 6 orang mahasiswa yang mengikuti program KMMI. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan, manfaat, dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan program MBKM.

**Tabel 1. Komponen Kuesioner**

<b>Survey bagi Dosen</b>	
<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Dampak MBKM	Proses Pembelajaran Siswa Soft skill dan hard skill
Manfaat MBKM	Peningkatan Kapasitas Dosen Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan
<b>Survey Bagi mahasiswa</b>	
Manfaat Pembelajaran di Luar Kampus	Peningkatan Kompetensi Perluasan Perspektif
Manfaat Keikutsertaan MBKM	Peningkatan <i>Soft skill</i> Pengembangan kompetensi keterampilan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Data Hasil Survei

1) Persepsi dosen mengenai dampak implementasi program MBKM terhadap proses belajar, peningkatan *hardskill* dan *softskill*, peningkatan kapasitas dosen dan peningkatan capaian pembelajaran lulusan

Sebagian besar dosen menjawab ada peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 66,6 % terhadap 3 aspek yaitu proses pembelajaran mahasiswa, peningkatan terhadap *hard-skill* dan *soft-skill* bagi mahasiswa dan aspek peran terhadap peningkatan kapasitas dosen. Namun, ada 18% dosen yang masih menyampaikan bahwa program MBKM memiliki dampak yang kurang baik dan 6% yang menyampaikan program MBKM tidak memiliki dampak peningkatan sama sekali terhadap 3 aspek tersebut. Dilihat dari aspek manfaat implementasi MBKM, sebanyak 63% dosen menjawab bahwa program MBKM cukup bermanfaat untuk capaian pembelajaran lulusan (**Gambar 1**).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Dalam pelaksanaannya program MBKM dapat dilaksanakan dalam bentuk daring, luring atau *blended learning*. Pada masa pandemi ini beberapa instansi melaksanakan dengan model daring atau *blended learning*, pembelajaran dengan model inipun dapat memberikan beberapa dampak kepada mahasiswa, terutama dari kognitif, kemandirian, rasa tanggung jawab serta kreativitas (Rosidah, 2020). Songkram *et al.* (2015) menyatakan konsep tentang perubahan metode pembelajaran, dimana *e-learning* membuat siswa meningkatkan aspek kognitifnya untuk mencapai hasil belajar.

Dalam aspek peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill*, berdasarkan wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa setelah mengikuti program kampus mengajar mahasiswa mendapatkan pemahaman tambahan mengenai administrasi dan kurikulum sekolah dan dapat melatih keterampilan komunikasi dengan mengajar siswa sekolah. Melalui program ini mahasiswa juga mendapatkan *soft skill* terkait bagaimana memecahkan masalah yang mereka temui dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, program ini juga melatih kepekaan sosial mahasiswa untuk melihat lingkungan sekitar dan kemampuan dalam mengelola emosi yang tentunya akan bermanfaat dalam pengembangan diri mahasiswa, melatih kerjasama dan tanggung jawab, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memberikan edukasi pada masyarakat yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam pengimplementasiannya di dunia kerja. Hal ini selaras dengan tujuan dari program MBKM yaitu untuk menstimulasi mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi menjadi masyarakat yang tangguh dan adaptif ketika menghadapi perubahan (Prasetyas, 2021). Program *experimental learning* yang diadopsi program MBKM yaitu dengan membuka kemungkinan ilmu pengetahuan didapatkan dari mana saja diharapkan bakal dapat memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi selaras dengan hasrat, keinginan dan bakatnya (Sudaryanto dkk., 2021).

### 2) Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran di luar dan keikutsertaan kegiatan MBKM terhadap peningkatan kompetensi tambahan, perluasan perspektif, peningkatan *softskill* dan pengembangan kompetensi dan ketrampilan sebagai bekal masa paska kampus.

Pada survey kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui bahwa lebih dari 60% mahasiswa menjawab bahwa pembelajaran diluar kampus dapat meningkatkan kompetensi tambahan diluar akademik seperti peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan

dalam menganalisis dan etika profesi dan dapat memperluas perspektif mereka. Selain itu, 70% mahasiswa juga menanggapi bahwa keikutsertaan pada program MBKM dapat meningkatkan kemampuan softskill dengan level peningkatan cukup dan baik. Sebanyak 70% mahasiswa juga memiliki persepsi bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM dapat mengembangkan kompetensi dan ketrampilan untuk bekal paska lulus kuliah. Proporsi mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran diluar dan keikutsertaan kegiatan MBKM terhadap peningkatan ketrampilan, prespektif, softskill dan kompetensi dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Sebuah analisis survey yang dilakukan Ziyu dan Jing (2019) di perguruan tinggi di China menyatakan bahwa kurangnya kemandirian mahasiswa dalam belajar disebabkan karena konsep lama yang diterapkan guru mengajar yang hanya berdasarkan buku serta kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan kemandirian diri. Selain itu dalam analisis ini juga ditemukan bahwa sekolah harus meningkatkan professional kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar salah satunya dengan membuka program magang dan mengintegrasikan antara teori dan praktek, sehingga dapat menstimulasi mahasiswa untuk belajar mandiri, menstimulasi mahasiswa menemukan apa yang disenangi dan memiliki ketrampilan lebih untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan sebagian besar persepsi mahasiswa baik yang telah mengikuti MBKM dan belum mengikuti MBKM yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar program studi dapat meningkatkan kompetensi dan memperluas perspektif serta keikutsertaan kegiatan MBKM akan meningkatkan softkill dan ketrampilan. Hal serupa dikemukakan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM, melalui hasil wawancara menyatakan bahwa mengikuti program MBKM dapat meningkatkan kemampuan *problem solving*, meningkatkan *softskill* dan memperluas persektif mahasiswa dalam persiapan menghadapi dunia kerja.

#### b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan MBKM di prodi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan oleh 7 mahasiwa yang mengikuti program KMMI dan kampus mengajar (Tabel 2).

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan MBKM di prodi gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta

No	Nama Mahasiswa	Kegiatan	Lokasi	Manfaat
1	Dennys Elsa	KMMI materi	Universitas	Pemahaman sejarah, filosofi tentang makanan dan minuman nusantara serta zat gizi dalam makanan tersebutserta praktek berupa demonstrasi pengolahan berbagai makanan dan minuman nusantara serta pembuatan flyer dan video
2	Marantika Tri Utami	Gastronomi Nusantara	Indonesia	
3	Gea Ari Shita	KMMI materi Perwujudan Kota Sehat	Universitas Sriwijaya	edukasi kepada masyarakat tentang tata kota yang sehat termasuk tentang Program Tabungan Sampah dari Walikota Prabumulih serta pengembangan ide dan inovasi terkait rancangan kota sehat yang diinginkan mahasiswa
4	Novastu Partika	KMMI materi Sistem Manajemen Mutu	Institut Pertanian Bogor	pengetahuan yang mendalam tentang kewan pangan dan <i>Hazard Analysis Critical Control Point</i> (HACCP) yang bermanfaat dalam peningkatan keterampilan mahasiswa di bidang industry
5	Yulinda Devianti	KMMI materi Teknologi Pengemasan Pangan	Universitas Sriwijaya	pemahaman mahasiswa tentang pemilihan kemasan pangan terbaik bagi produk tertentu dan dampaknya bagi industri pengolahan makanan meliputi kontribusi dan analisis pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan
6	Ulfa Handayani	Latifah Kampus Mengajar	SMP 2 Jumapolo Karanganyar	peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dan memberikan pelajaran tambahan pada

7	Ratu Qonita	SDN Karangsembung Cirebon	1 siswa; penggunaan <i>microsoft word</i> dan pengenalan <i>google drive</i> untuk membantu proses pembelajaran; mengajarkan cara membuat media pembelajaran, melakukan <i>assessment</i> pada siswa berbasis komputer dan penggunaan LMS; pengisian data buku induk; serta pelaksanaan edukasi tentang stunting bagi siswa dan juga membantu dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan vaksin Covid 19
---	-------------	---------------------------------	--

### c. Manfaat yang diperoleh (Kontribusi pada sektor ekonomi, sosial, dan lainnya)

Program MBKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Gizi yaitu kampus mengajar dan KMMI memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah melaksanakan program tersebut, mahasiswa menyatakan bahwa setelah mengikuti program kampus mengajar mahasiswa mendapatkan pemahaman tambahan mengenai administrasi dan kurikulum sekolah dan dapat melatih keterampilan komunikasi dengan mengajar siswa sekolah. Melalui program ini mahasiswa juga mendapatkan *soft skill* terkait bagaimana memecahkan masalah yang mereka temui dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, program ini juga melatih kepekaan sosial mahasiswa untuk melihat lingkungan sekitar dan kemampuan dalam mengelola emosi yang tentunya akan bermanfaat dalam pengembangan diri mahasiswa.

Melalui program KMMI mahasiswa mendapatkan berbagai manfaat diantaranya adalah peningkatan pengetahuan yang dapat mendukung kompetensi keahlian mahasiswa melalui materi-materi yang diberikan pada program KMMI. Melalui program KMMI ini juga mahasiswa belajar banyak hal untuk pengembangan *softskill*nya diantaranya adalah melatih kerjasama dan tanggung jawab, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memberikan edukasi pada masyarakat yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam pengimplementasiannya di dunia kerja.

### d. Kendala/hambatan

Pelaksanaan program-program MBKM ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar di antaranya adalah minat belajar siswa yang rendah sehingga menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mencari solusi dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, secara teknis karena dilakukan secara daring maka keterbatasan sarana dan prasarana seperti gangguan sinyal maupun keterbatasan kuota menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Mahasiswa juga merasakan terdapat beberapa sekolah yang masih kurang tepat sasaran, dimana kondisi sekolah tersebut bukan merupakan kategori sekolah yang tertinggal dan sudah memiliki pengelolaan yang baik namun menjadi sasaran lokasi dalam pelaksanaan kampus mengajar.

Pada program KMMI, beberapa hambatan yang muncul diantaranya adalah jadwal kegiatan yang bertabrakan dengan perkuliahan lain dan adanya kendala teknis pada penggunaan LMS dari universitas mitra yang sulit diakses oleh mahasiswa dari luar universitas tersebut. Selain itu, dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan secara luring maka mahasiswa merasakan kurang maksimal terutama pada kegiatan praktikum maupun kunjungan industri yang hanya dilakukan secara virtual.

### e. Tindak lanjut

Pada masa mendatang, Program Studi dengan dukungan Universitas harus melakukan sosialisasi program MBKM yang sesuai, pembaruan kurikulum dan fleksibilitas penjadwalan perkuliahan serta penyampaian materi, untuk memberikan kemudahan pada pelaksanaan program MBKM.

## SIMPULAN

Meskipun beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi baru menjalani MBKM semester ini (Gasal 2021/2022), sebagian besar mahasiswa secara umum dan dosen meyakini bahwa manfaat positif akan diperoleh oleh dari kegiatan ini. Meskipun demikian, perlu ada tindakan yang perlu dilakukan agar kualitas pelaksanaan dan ketercapaian hasil menjadi lebih baik dan dapat tercapai.

## UCAPAN TERIMAKASIH

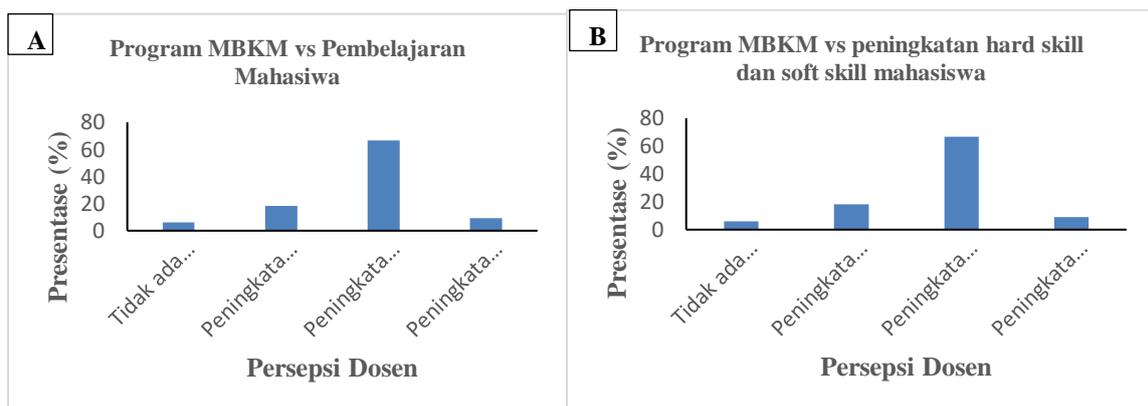
Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

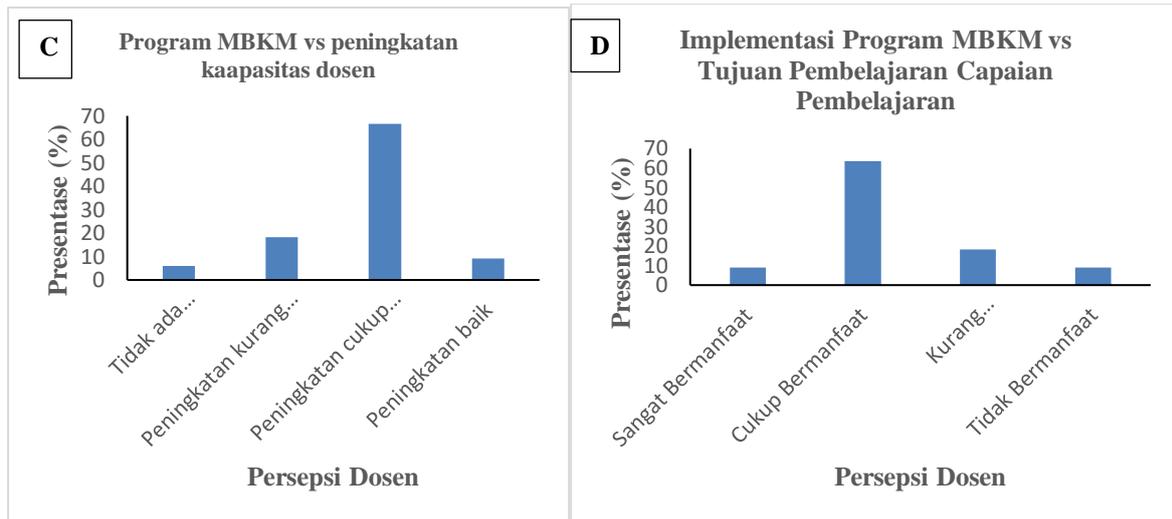
## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S.; Muslim, M. (2020) "Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia", *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fuadi, TM.; Aswita, D. (2021) "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 5(2), 603-614.
- Junaidi, R; Baharuddin, MR. Maega, T. (2020) "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3(2), 122-129.
- Nanggala, A.; Suryadi, K. (2020) "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Persepktif Pendidikan Kewarganegaraan", *Journal Global Citizen*.
- Permendikbud. (2020) "*Permendikbud No 3. Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*", diakses 24 Desember 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Prasetyas, VR. (2021) "*Sekilas Mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*", *kumparan.com*, diakses 24 Desember 2021, <https://kumparan.com/vetti-rina-prasetyas/sekilas-mengenai-program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-1vunZcnNnSQ>
- Rosidah, A. (2020) "*Merdeka Belajar” Melalui Model Pembelajaran Blended Learning – LPMP Provinsi DKI Jakarta, LPMP Provinsi DKI Jakarta*, diakses 24 Desember 2021, <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>
- Songkram, N; Khlaisang, J; Puthaseranee, B; Likhitamrongkiat, M.(2015) "E-learning System to Enhance Cognitive Skills for Learners in Higher Education", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol 174, 667–673.
- Soudien, C. (2020) "Complexities of difference and their significance for managing inequality in learning: Lessons from the COVID-19 crisis", *Prospects*, Vol 49(1–2), 59–67.

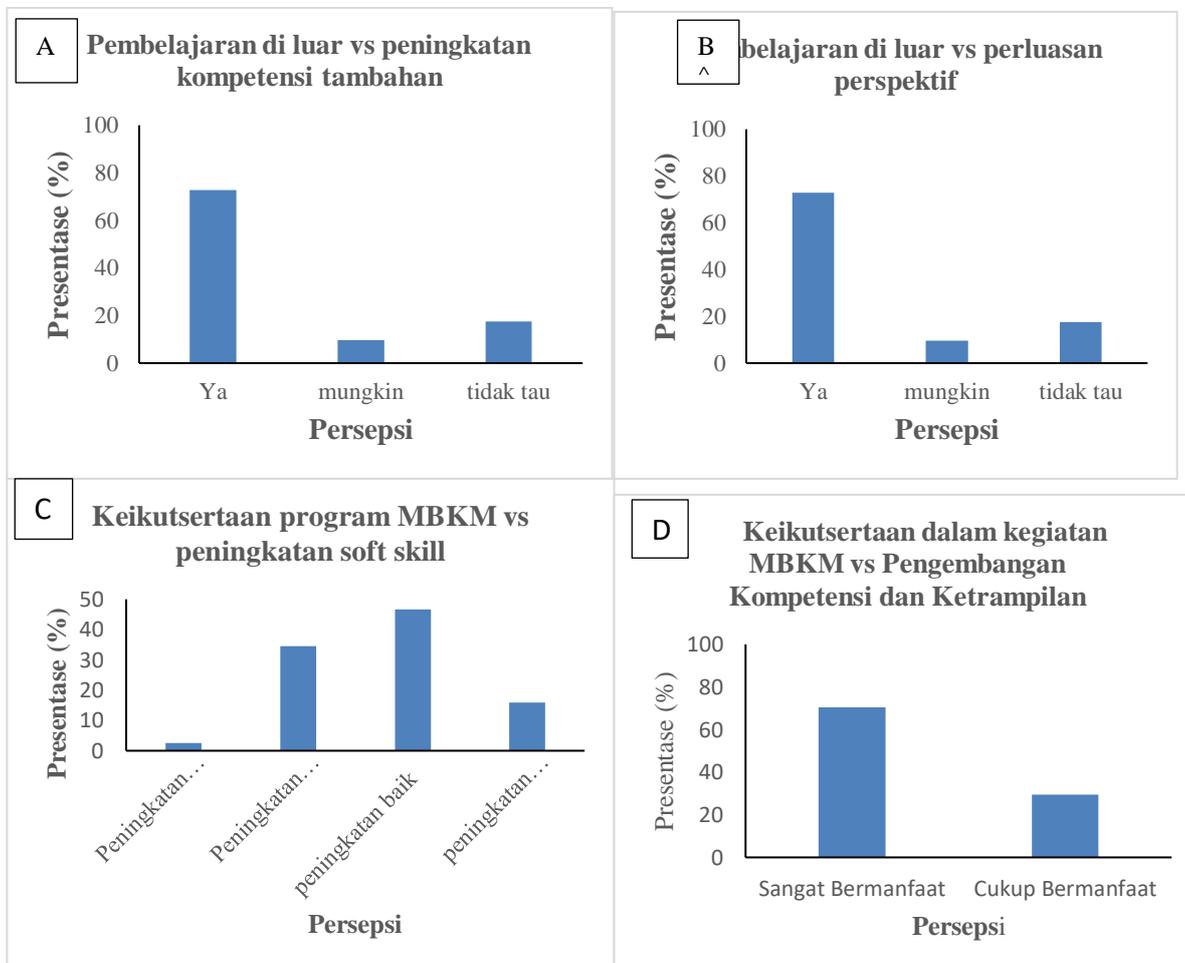
- Sudaryanto; Widayati, W; Amalia, R. (2020) "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia", *Jurnal Bahasa*, VOL 9 (2), 78-93.
- Susliawati, N (2021) "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme", *Jurnal Sikola Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2(3), 203-2019.
- Widiyono, A; Irfana, A; Firdausia, K. (2021) "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102-107.
- Xu, H; Morris, LV. (2007)."Collaborative course development for online courses', *Innov High Educ*, Vol 32(1), 35–47.
- Yusuf, M.; Arfiansyah, W. (2021) "Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme" *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 7(2), 120-133.
- Ziyu, L; Jing, X. (2019) "Study on the strategy of improving self-learning ability of College Students", *SHS Web Conference*, Vol 60.

## LAMPIRAN





Gambar 1. Persepsi dosen mengenai dampak implementasi program MBKM terhadap proses belajar, peningkatan hardskill dan softskill, peningkatan kapasitas dosen dan peningkatan capaian pembelajaran lulusan



Gambar 2. Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran di luar kampus dan keikutsertaan dalam kegiatan MBKM akan meningkatkan a) ketrampilan tambahan diluar akademik, b) perluasan perspektif, c) peningkatan soft skill, d) pengembangan kompetensi dan ketrampilan